

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Mudjia Rahardjo (2017, hlm 2) berpendapat yang dimaksud dengan Desain penelitian merupakan sebuah proses dalam merencanakan atau rencana aksi penelitian (*action plan*) dimana hal ini adalah rangkaian kegiatan seseorang dalam melakukan penelitian dengan runtutan tertentu yang di dalamnya terdapat sebuah pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan, bisa dikatakan bahwa desain penelitian merupakan *blue print* (cetak biru penelitian) dimana dalam hal ini mencakup 4 hal yang harus diperhatikan antara lain: adanya pertanyaan yang hendak dijawab, penyajian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, pengumpulan data dan cara pengumpulannya, kemudian cara dan tahapan analisisnya.

Adapun dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dalam tesis ini, melihat kepada masalah, tujuan, serta latar belakang masalah yang akan dikaji oleh peneliti, berupa proses atau kondisi tertentu yang berada di masyarakat yang bersifat alamiah (*naturalistic*) hal ini sejalan menurut Menurut Ismail Nurdin & Sri Hartati (2019, hlm.41) ia menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan oleh seseorang dalam memandang realitas sosial sebagai sebuah paradigma interpretif dan konstruktif, dan disebut juga sebagai metode penelitian *naturalistic* karena penelitian tersebut dilakukan dalam kondisi yang alamiah. fungsi penelitian kualitatif adalah untuk meneliti sebuah peristiwa dengan cara mendeskripsikan permasalahan yang terjadi mengenai hal tertentu, dimana dalam hal ini penulis akan meneliti mengenai peran media sosial sebagai sarana literasi politik milenial yang berada di Kabupaten Garut.

Enjang Abdul Latif, 2020

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA LITERASI POLITIK GENERASI MILENIAL PADA PROSES PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Kasus di Kabupaten Garut)

Tujuan dilaksanakan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi media sosial dalam sebagai sarana literasi politik, dimana peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai upaya untuk melakukan kajian mendalam mengenai permasalahan politik yang berada di kabupaten garut terhadap pandangan politik millennial. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode Penelitian kualitatif atau *qualitative research* yang merupakan jenis penelitian untuk menghasilkan sebuah penemuan yang tidak menggunakan prosedur-prosedur dalam penggunaan statistik yang berupa informasi angka, nominal, ordinal, akan tetapi lebih kepada penelitian terhadap apa yang menjadi fenomena yang terjadi di masyarakat, oleh sebab itu penulis ingin meneliti mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat mengenai kecenderungan seseorang dan kelompok tertentu terhadap penggunaan media sosial sebagai alat literasi politik yang dikhususkan dalam pemilihan presiden 2019.

Menurut Strauss & Corbin (dalam Parida Nugrahani, 2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan antara individu dan masyarakat. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif dimana metode ini memiliki arti sebagai suatu tradisi keilmuan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung kepada hasil pengamatan terhadap manusia dan lingkungan serta kawasan yang berada di sekitarnya, serta berhubungan dengan orang-orang atau kelompok tertentu dan penulis akan melakukan penelitian di Kabupaten Garut untuk mengetahui bagaimana peran dari penggunaan media sosial sebagai sarana literasi politik.

Penulis akan menggunakan Metode penelitian kualitatif dimana metode ini menurut John craswel (2017, hlm.5) adalah untuk mengeksplorasi makna dan memahami makna tersebut sebagai sebuah gejala sosial atau permasalahan dari sejumlah individu atau kelompok manusia tertentu yang hasilnya berupa kerangka atau struktur penelitian yang fleksibel. Metode pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan sebuah peristiwa, dimana peristiwa ini adalah penggunaan media sosial sebagai sarana literasi politik, dan objek kajiannya adalah

kecendrungan generasi milenial dalam membahas isu seputar politik mengenai pesta demokrasi pada proses pemilihan presiden 2019 melalui medi sosial.

Kajian pada penelitian ini bukan untuk menjelaskan sebuah hubungan atau menentukan hipotesis tertentu akan tetapi lebih kepada untuk meneliti keadaan situasi sosial yang berada di masyarakat khususnya mengenai pesta demokrasi pada pemilihan presiden 2019 yang berada di Kabupaten Garut. dalam hal ini peneliti akan melaksanakan proses penelitian mengenai literasi politik melalui media sosial di pada generasi millennial. Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Farida Nugrahani (2017, hlm.4) adalah untuk memahami suatu kondisi atau konteks dengan mengarahkan kepada pendeskripsian secara lebih rinci dan mendalam (*radikal*) mengenai potret, suasana, kondisi, atau keadaan tertentu yang alami (natural setting). tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan apa adanya.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode studi kasus, dimana metode study kasus ini berfokus terhadap sebuah kasus tertentu, dimana peneliti tidak meneliti secara keseluruhan terhadap proses permasalahan yang terjadi, akan tetapi peneliti hanya meneliti terhadap beberapa kasus yang dianggap sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, Menurut Sutopo (dalam Farida Nugrahani, hlm. 92) dalam menggunakan metode penelitian studi kasus ini sebagai penunjang pendekatan kualitatif yang berfokus terhadap sebuah fenomena atau kejadian tertentu yang berada di masyarakat terutama tentang fenomena dan gejala sosial yang terjadi di Kabupaten Garut, dimana peneliti akan meneliti mengenai penggunaan media sosial mengenai bagai mana peran media sosial dapat menciptakan pandangan politik generasi milenial yang berada di Kabupaten garut. hal ini disebabkan ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membaca berita seputar politik dan demokrasi yang ahir-ahir ini semakin kompleks, serta banyaknya berita yang tidak relevan dengan kenyataan terkadang membuat isu yang bohong, serta *hate speech* seolah menjadi sebuah permasalahan yang harus diteliti. oleh sebab itu peneliti mengambil desain penelitian study kasus sebagai metodologinnya. adapun metode penelitian studi kasus menurut Stake dan Yin (dalam Craswell, 2017, hlm.19)

adalah bahwa penelitian yang berupaya mengembangkan analisis terhadap suatu kasus, bisa bentuk penelitian berupa program, peristiwa, aktivitas, atas sebuah individu atau kelompok tertentu. dimana pengumpulan informasinya secara lengkap melalui prosedur berdasarkan waktu yang telah ditentukan. study kasus mengenai peristiwa demokrasi pada pemilihan presiden menjadi sebuah hal yang perlu dikaji secara mendalam.

Pendapat lain menurut Meriam dan Tisdell (dalam Unika Prihatsanti dkk, 2018, hlm.128) ia mendefinisikan bahwa Penelitian study kasus adalah sebuah proses penelitian dengan menggunakan pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau meninterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak luar. artinya bahwa peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial sebagai sarana literasi politik bukan hanya sebagai sarana informasi dan sarana pengiriman document saja, akan tetapi apa dampak dari penggunaan media sosial tersebut terhadap pandangan seseorang mengenai politik yang sedang terjadi saat ini. definisi study kasus menurut (Sandu Sitoyo, 2015, hlm.27) menyatakan bahwa sebuah study kasus adalah penelitian yang bertujuan menguji pertanyaan, dan masalah penelitian yang tidak dapat dipisahkan antara konteks fenomena dan fenomena yang sedang terjadi.

Hal ini sejalan menurut pendapat Mamik (2015, hlm.33) ia menyatakan bahwa Study kasus sering digunakan dalam penelitian yang menyangkut masalah sosial dalam berbagai bidang dimana fokusnya desain penelitian ini lebih spesifik kepada kasus yang berada dalam sebuah kejadian tertentu, baik yang mencakup individu maupun kelompok, atau bisa juga mengenai budaya atau potert kehidupan yang berada di masyarakat. Peneliti melakukan sebuah eksplorasi secara mendalam terhadap sebuah program, kejadian, peroses, aktivitas, dimana dalam hal ini peneliti melakukan prosedur pengumpulan data secara berkesinambungan.

Adapun ciri khas dalam penelitian study kasus adalah sbb: identifikasi kasus untuk sebuah study artinya kasus yang diangkat mengenai peran media sosial yang berada di masyarakat sebagai sarana literasi politik, kasus itu merupakan sistem yang terikat oleh tempat dan waktu yaitu bahwa peneliti akan mengkaji sebuah fenomena politik yang berada di Kabupaten Garut yang sedang terjadi, memberikan informasi dan gambaran rinci dalam pengumpulan sebuah data secara mendalam

sehingga memberikan respon dari sebuah peristiwa yang sedang diteliti, menghabiskan waktu dalam proses penelitiannya. Dan lebih dari itu bahwa Penelitian study kasus menurut Suryana (2010, hlm.17) adalah penelitian lapangan dimana tujuannya adalah untuk mempelajari secara lebih intensif mengenai latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan dalam sebuah unit sosial, (kelompok, individu, ataupun masyarakat yang berada dalam sebuah wilayah tertentu).

3.2 Partisipan Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah seseorang atau kelompok dari sejumlah orang yang ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian, bisa juga dikatakan semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam sebuah kegiatan. Dalam hal ini bisa berupa dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) serta tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi mencapai tujuan dari penelitian itu sendiri, dalam penelitian kualitatif partisipan disebut pula dengan subjek penelitian atau unit analisis yang memiliki sebuah keterkaitan terhadap siapa yang akan diteliti nantinya.

Dalam penelitian kualitatif untuk proses pengumpulan data tidak berupa populasi dan sampel akan tetapi berupa kajian terhadap unit tertentu dalam hal ini yang dijadikan sebagai unit adalah generasi milenial di Kabupaten Garut sebagai pengguna media sosial yang akan menjadi subjek penelitian dan sangat dominan dalam menggunakan media sosial sebagai alat literasi politik. dan kajian disini merupakan sebuah proses penelitian mengenai masalah sosial atau situasi sosial yang berada di masyarakat yaitu demokrasi dalam pemilihan prseiden 2019, Dalam penelitian kualitatif memiliki 3 elmen yaitu: tempat , pelaku dan aktivitas, dimana ketiga hal tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah objek penelitian, dan dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai sampel akan tetapi sebuah unit yang akan diteliti bisa berupa (narasumber, patisipan, informan, teman, guru, bahkan peneliti itu sendiri).

Selain itu penelitian kualitatif implikasinya lebih kepada informan yang akan kita temui sebagai seorang yang dapat membantu kita dalam proses penlitian. dimana fokus penelitian ini lebih kepada representasi terhadap sebuah situasi dan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan melakukan sebuah kajian mendalam, dan hal terpenting adalah memperhatikan dalam menentukan informan kunci

sebagai pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Menurut Spradley (dalam Suyitno, 2018, hlm 35). Informan syogiayan memiliki kriteria sbb:

- 1) Memberikan informasi yang intensif dengan menggunakan waktu yang cukup lama
- 2) Melihat kegiatan secara penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
- 3) Mempunyai cukup banyak waktu
- 4) Tidak direayasa atau dimanipulasi dalam memberikan informasi atau datanya
- 5) Memberikan informasi sesuai dengan pengalamannya.

Craswell (2015, hlm 422) mengungkapkan bahwa dalam menentukan proses pengumpulan data kualitatif adalah lima hal yang harus diperhatikan yang diantaranya: mengidentifikasi partisipan dengan tepat terhadap apa yang akan diteliti, mendapatkan akses kepada seseorang untuk mendapatkan izin dalam melakukan penelitian, memperhatikan tipe pertanyaan yang akan dan sering paling dijawab oleh responden, merancang protokol atau instrumen dalam menyusun dan mengumpulkan informasi, mengadministrasikan data sebagai sebuah alternatif apabila masalah lain yang secara potensial akan muncul.

Menurut Patton (dalam Craswell, 2015, hlm. 468) Pada penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi partisipan dan tempat akan lebih tepat dengan menggunakan purposive sampling hal ini di dasarkan pada seseorang yang akan sering membantu kita dalam melakukan penelitian dalam hal ini generasi milenial yang terdiri dari (generasi milenial atau masyarakat yang berada di Kabupaten garut, ketua keorganisasian, politisi muda lembaga KPU, dan Lembaga bawaslu. yang berada di Kabupaten garut. Purposive sampling secara sengaja ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian baik tempat maupun fenomena social yang sedang terjadi di masyarakat. seorang yang yang menggunakan metode kualitatif dapat menggunakan tempat, kelompok orang, atau kombinasi antara keduanya untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Tipe-tipe dalam purposive sampling memiliki beberapa jenis diantaranya relevan dengan peneliti adalah sbb: Maximal Variatiosn Sampling (sampel variasi maksimal) yang merupakan sebuah strategi pengumpulan data dari sebuah kasus yang memiliki ciri atau karakter tertentu seperti pengelompokan umur yang berbeda

dalam hal ini peneliti pengelompokan umur generasi milenial antara umur 18 hingga umur 20 dan umur 21 hingga umur 35 tahun. Theory or concept theory (sampling teori atau konsep) strategi ini dilakukan untuk melakukan penelitian terhadap individu agar dapat menghasilkan teori atau kosep yang baru. sampling homogeny yatu sampel untuk meneliti sebuah kelompok atau individu yang memiliki ciri tertentu. Dan yang terakhir peneliti menggunakan qualitative snowball sampling atau peroses penelitian dilakukan sesuai dengan berjalanya alur penelitian dengan direkomendasikannya partisipan dari awal penelitian. Cara memilih informan dalam penelitian kualitatif memiliki 3 hal yang harus di perhatikan yaitu: mencari informan yang dapat di wawancarai secara mendalam, menentukan informan untuk dimintai keterangan, menghentikan pencarian informan jika dalam memperoleh informasi dirasa cukup.

Oleh sebab itu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu: para generasi milenial dengan rentan kelahiran menurut Kotler Mmstrong dalam teori generasinya yaitu antara tahun 1978-2000 yang berada di Kabupaten Garut yang bisa dikirakan antara umur 20 tahun s/d umur 40 tahun, dimana proses penelitian ini membutuhkan tempa yang dijadikan sebagai latar dalam melakukan penelitian, kerena itu untuk meperoleh data yang dibutuhkan guna mendukung tercapainya sebuah penelitian. Maka dalam kegiatan penelitian ini saya mengambill tempat di kecamatan Sukawening, tarogong, dan garut kota Kabupaten Garut. Adapun pasrtisipan yang saya akan libatkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sbb:

- 1) Para pemuda dan pemudi dari kalangan akademisi dimana kalangan akademisi merupakan kumpulan orang-orang terpelajar (mahasiswa Universitas Garut) yang kesehariannya selalu menggunakan teknologi, khususnya media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam pelaksanaan literasi, baik literasi digital maupun literasi politik.
- 2) Politisi muda di Kabupaten Garut yang terdiri dari dua partai besar yakni PDIP dan GEINDRA tujuannya adalah untuk menanyakan bagaimana peran mereka dalam melaksanakan kegiatan politik melalui media sosial.
- 3) Para aktivis Keorganisasian pelajar yang berada di Kabupaten Garut (Ikatan Pelajar Nahadatul Ulama dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dimana peneliti

akan mencari tau bagaimana peran mereka dalam organisasi sebagai generasi milenial yang berpartisipasi dalam pesta demokrasi tahun 2019.

- 4) Pemilih milenial yang berada di Kabupaten Garut, yang berlatar belakang beda baik dari segi profesi maupaun umr.
- 5) Lembaga KPU kecamatan sukawening sebagai alat bantu untuk mengetahui data pemilih secara signifikan terutama generasi mielnial yang berada di kecamatan sukawening.
- 6) Lembaga BAWASLU sebagi lembaga yang berwenang dalam mengawasi pemilu di Kabupaten Garut guna untuk mengetahui jumlah pelanggaran mengenai pemilu yang terjadi diKabupaten Garut.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian ialah, tempat dimana penulis akan melaksanakan proses penelitian yang akan berlangsung sehingga diperlukan seorang informan yang memungkinkan untuk bisa membantu peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian di Kabupaten Garut terhadap beberapa elmen masyarakat, guna untuk membantu agar terlaksananya penelitian dengan lancar.

Oleh sebab itu lokasi penelitian yang akan penulis teliti adalah para milleniala yang berada di kabupaten garut, diantaranya, para akademisi yang berada di universitas garut, para politisi muda yang berada di wilayah kabupaten garut yang terdiri dari partai GRINDRA, PDIP, organisasi pelajar muhammadiyah (IPM), organisasi pelajar NU (IPNU), dan juga lembaga KPU serta BAWASLU untuk mengetahui data tambahan dalam prose penelitian tahun 2019.

3.3 Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian atau merupakan sebuah peranan yang penting dalam penelitian, karean instrumen merupakan factor penentu dari validitas dan kesahihan data yang diperoleh oleh peneliti, dimana instrumen atau alat penelitian merupakan sebuah komponen yang diperlukan sipeneliti guna untuk mendapatkan data yang absah.

Mamik (2015, hlm.70) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh seseorang untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, agar data yang dikumpulkan nantinya menjadi sistematis, dimana pada

umumnya pengumpulan itu merupakan proses perekaman keadaan seseorang berikut aktivitas-aktivitas serta atribut psikologis yang dibagi menjadi dua pertama atribut kognitif yang mencakup pertanyaan sedangkan atribut non kognitif berupa pernyataan, secara sederhana bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif instrument diperlukan sebagai sebuah cara untuk mengumpulkan data dan salah satunya adalah dengan menggunakan informan dan data penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci atau *key instrument* karena peneliti mengetahui seluk beluk serta tahapan pada proses penelitian secara menyeluruh dimana dalam hal ini peneliti membuat sebuah instrument yang merupakan gambaran dari proses penelitian yang akan dilaksanakan, baik itu berupa tulisan, foto video maupun dokumen lain sebagai penunjang dalam proses penelitian. Oleh sebab itu dalam terlaksananya proses penelitian yang baik maka peneliti menggunakan alat penelitian sebagai penunjang dalam kelancaran proses penelitian tersebut diantaranya: *pertama* buku catatan sebagai alat untuk menulis resume wawancara yang dilakukan terhadap narasumber atau informan yang dibutuhkan, *kedua* adalah handphone yang kegunaannya sebagai alat perekam suara serta foto dan video guna untuk merekam apa saja yang disampaikan oleh narasumber atau informan terhadap peneliti, agar peneliti tidak keliru saat memahami data yang diberikan oleh narasumber atau informan, *ketiga* laptop sebagai sarana peneliti dalam melaksanakan pengetikan dan pengolahan data secara keseluruhan.

Hal tersebut merupakan alat bantu atau instrument yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai penunjang dalam membantu terlaksananya penelitian secara lancar, guna untuk menciptakan penelitian yang lebih efektif. Selain itu peneliti juga menyiapkan beberapa alat bantu lain dalam menunjang proses penelitian seperti, kisi-kisi penelitian, matrix, kerangka berfikir dan alat bantu lain yang dapat mempercepat proses penelitian penulis.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat bantu dalam pelaksanaan penelitian yang dibutuhkan guna untuk membantu mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dilakukan dalam rangka untuk melaksanakan pembuktian, untuk itu perlu ditentukan

metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel supaya mendapat informasi yang valid, terpercaya, dan juga relevan, dalam hal ini pengumpulan data dilakukan terhadap informan yang menjadi kajian dari sebuah unit masyarakat dalam penelitian kualitatif, dimana unit ini merupakan generasi milenial yang berada di Kabupaten Garut. Adapun tahapan pengumpulannya adalah sebagai berikut:

3.1.1 Observasi

Proses observasi ini merupakan sebuah kegiatan peneliti untuk mengenali lapangan penelitian yang akan dilakukan, pengenalan lapangan penelitian diperlukan guna untuk menentukan penelitian seperti apa yang akan dilaksanakan serta bagaimana kondisi lapangan yang nantinya akan dijadikan sebuah objek penelitian, baik berupa tempat maupun kondisi masyarakat yang akan diteliti. Dalam teknik penelitian kualitatif data tidak akan diperoleh dengan cara melakukan eksperimen, tetapi peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung, baik itu terhadap sekelompok organisasi atau komunitas maupun individu, dimana nantinya data yang akan diperoleh berupa sebuah gambaran mengenai sikap seseorang atau perilaku tertentu, serta tindakan atau interaksi antara manusia.

Menurut (Craswell, 2015, hlm.245) Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open ended* (terbuka) dengan mengamati seseorang atau kelompok tertentu dari sebuah masyarakat yang mendiami sebuah wilayah dan tempat tertentu. dalam hal ini ada beberapa peran observer dalam penelitian di antaranya: peran observasional, peran pengamat partisipan (*participant observer*), peran pengamat non partisipan (*non participant observer*), dimana penulis disini memiliki peran keduanya sehingga data yang diperoleh akan lebih relevan terhadap yang dianalisis. sebagai peran seorang observan adalah mengetahui tempat wilayah yang akan diteliti dimana wilayah yang diteliti adalah Kabupaten Garut.

Sandu Sitoyo dan Ali Sodik (2015, hlm. 77) berpendapat bahwa Dalam mengumpulkan data melalui observasi yang paling efektif adalah peneliti harus melengkapi belangko atau protokol untuk merekam apa saja yang terjadi di lapangan dalam proses pengumpulan data, dimana dalam belangko tersebut berisi berbagai item untuk mendukung penelitian mengenai tingkah laku terhadap objek penelitian.

Ismail Nurdin dan Sri Hartati, (2019, hlm. 174) observasi diartikan “sebagai pengamatan dan pencatatan secara istematis terhadap sebuah gejala tertentu yang tampak dalam sebuah objek penelitian, dan pengamatan serta pencatatan ini dilakukan terhadap objek tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa yang akan di teliti”.

Menurut (Sugiyono. 2018, hlm. 226) macam macam observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipatif: peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, Susan Satain Banck dalam (Sugiyono, 2018, hlm. 75) ia menyatakan bahwa penelitian partisipatif adalah dimana seorang peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan mengikuti kegiatan dan aktivitas kehidupan mereka. dan peneliti sebagai observan yang pasif karena dalam hal ini peneliti tidak mengikuti kegiatan secara langsung.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar: peneliti menjelaskan kepada narasumber tentang kegiatan penelitiannya sehingga mereka yang diteliti sudah mengetahuinya sejak awal penelitian dilakukan. Sedangkan observasitersamar merupakan observasi yang secara diam-diam disembunyikan guna menghindari pencarian informasi dari data yang di rahasiakan.
- 3) Observasi tak berstruktur: observasi yang dilakukan masih samar tau belum jelas sehingga observasi untuk mencari informasi dilaksanakan seiring berjalannya proses kegiatan berlangsung.

Observasi kualitatif pada umumnya peneliti langsung terjun kelapangan untuk mencari sebuah informasi dari para informan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana peneliti melengkapi alat penelitiannya dengan menggunakan perlengkapan penelitian berupa perekaman atau catatan baik dengan terstruktur mauapun tidak.

3.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi anatar seseorang yang menanyakan tentang sebuah masalah terhadap informan untuk meberikan informasi

yang dibutuhkan terhadap suatu kegiatan tertentu. Esterberg (dalam Sugiyono 2018, hlm.233) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari sebuah topik tertentu” ia mengungkapkan bahwa wawancara atau *interview* merupakan hatinya penelitian sosial, karena menurutnya jika kita melihat semua penelitian sosial hampir semua menggunakan wawancara sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data.

Wawancara kualitatif (*qualitatif interview*), menurut John Craswell (2018, hlm. 245) dalam hal wawancara penelitian bisa menanyakan langsung secara berhadapan dengan narasumber atau informan yang akan memberikan informasi untuk penelitian (*face to face interview/* berhadap hadapan), bisa juga melalui media elektronik, bisa juga mewawancarai infroman yang berada dalam sebuah kelompok tertentu.

Wawancara mempunyai beberapa macam yang diantaranya: wawancara terstruktur (*structured interview*), yitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan dimana keduanya sudah mengetahui informasi apa yang akan didapat, dengan ciri khas bahwa pertanyaan dan jawaban sudah disiapkan oleh peneliti sebagai bahan alternative. Wawancara semi struktur (*semi structure interview*) yaitu wawancara lebih bebas pelaksanaannya dibanding dengan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara ini bersifat bebas karena peneneliti tidak mempersiapkan secara khusus dalam menggunakan pedoman wawancara yang sitematis dan tersusunan dalam pengumpulan datannya.

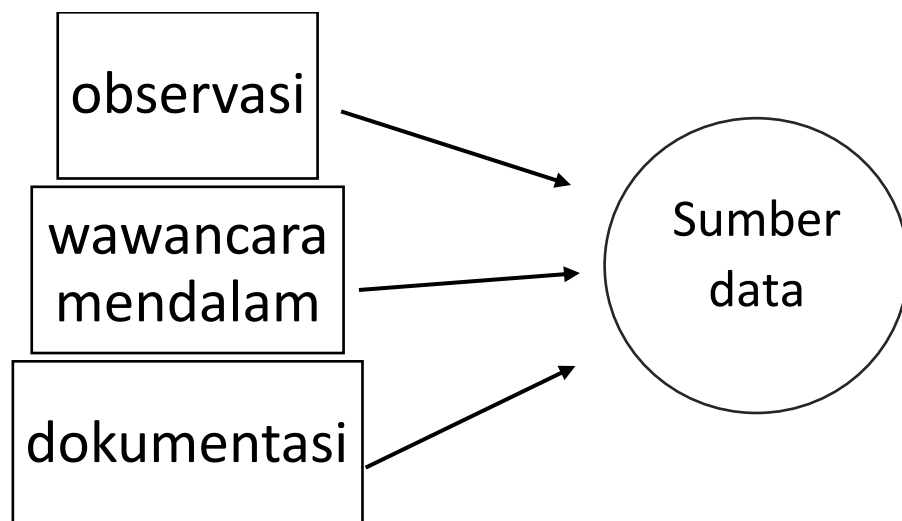
3.1.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu, dimana dalam hal ini dokumen bisa berupa catatan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, Dokumentasi merupakan sarana dan alat bantu dalam penelitian dimana dokumentasi ini bisa berupa surat-surat. Dokumen dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua: dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) dan dokumen privat (buku harian/diary, foto, dan surat).

John Craswell (2015, hlm 246) menyatakan bahwa Dokumen juga bisa terdiri atas catatan public dan pribadi yang didapatkan oleh seorang peneliti tentang tempat, dan partisipan dalam sebuah penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan pribadi dan surat. Dokumentasi ini membantu para peneliti kualitatif untuk melaksanakan penelitiannya dalam memahami fenomena sentral dan fenomena ini mengenai penggunaan media sosial yang intens yang sering dipakai oleh generasi milenial sebagai sarana literasi politik pada pemilihan presiden 2019.

3.1.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda yang menghasilkan temuan yang sama, bahwa peneliti dapat menggabungkan beberapa teknik analisis pengumpulan data yang tujuannya untuk mempertajam isi dari data yang dihasilkan. sbb



Gambar. 3.1 (Sugyono, 2018, hlm 242).

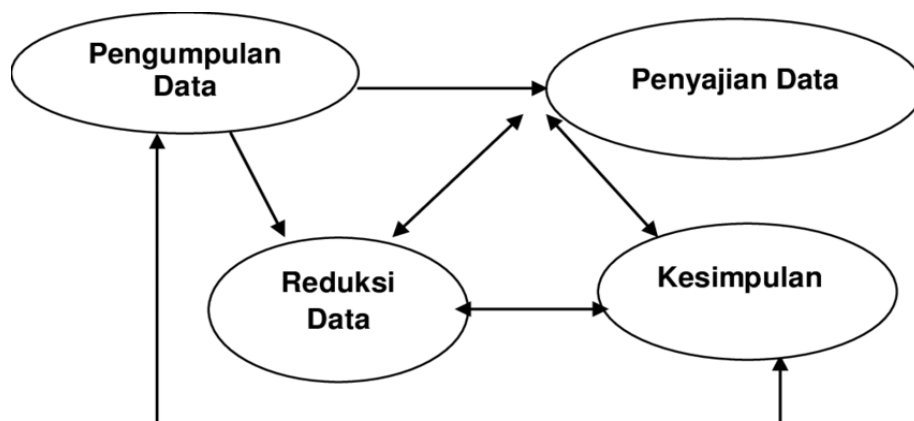
Teknik Pengumpulan Data Triangulasi

Keunggulan dalam teknik menggunakan triangulasi adalah mengetahui data yang di peroleh secara meluas *convergent* sehingga konsistensi data yang di peroleh akan lebih luas dan pasti dan data yang dihasilkana akan lebih kuat daripada tehnik pengumpulan data yang lainnya.

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah sebuah proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan beberapa data dalam sebuah pola tertentu, katagori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan sebuah tema. Data-data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan objek penelitian, serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi objek penelitian. analisis data menurut Moleong (dalam Sandu Siyoto, 2015, hlm.120) adalah proses untuk memecahkan sebuah permasalahan dari data-data yang mikro berdasarkan elmen dan struktur tertentu. serta upaya yang dilakukan dalam analisis kualitatif dengan cara bekerja dengan proses pengumpulan data yang diorganisasikan, memilih dan memilah data, serta menemukan pola dari sebuah penelitian.

Analisis data menurut Paton (dalam Farida Nugrahani, 2015, hlm.4) merupakan sebuah proses dalam mengatur urutan data mengorganisasikan kepada satu pola atau uraian dasar yang berarti memberikan signifikasi dalam sebuah analisis. dalam hal analisis kualitatif ini memiliki sebuah proses atau langkah-langkah sebagai berikut: mencatat sebuah peristiwa yang terjadi di lapangan, mengumpulkan, memilih dan memilah, melakukan klasidikasi, mensintesiskan, dan membuat ikhtisar, memperjelas katagori data sehingga data yang ada lebih bermakna dengan memaksimalkan dalam menemukan pola serta membuat temuan-temuan umum. Adapun proses analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019, hlm.218). adalah sbb:



Gambar 3.2

Tehnik Pengumpulan Data Miles Huberman

1) Mereduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data, dimana proses ini merupakan tahap memilah dan memilih data yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, dengan cara mencatat secara maksimal, dan perlunya sugers sehingga dapat dilakukan analisis data dalam proses reduksi, peneliti harus bisa merangkum data, memilih hal yang paling pokok serta memfokuskan hal penting dalam proses perangkuman data. Dalam hal ini peneliti akan memilih data penelitian dari hasil wawancara dan kuisioner secara keseluruhan, baik mengenai unsur penelitian. Objek penelitian, maksud penelitian dan hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana literasi politik generasi milenial pada proses pemilihan presiden tahun 2019 di Kabupaten Garut.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi untuk memberi kemungkinan kepada peneliti dalam menarik simpulan serta pengambilan tindakan terhadap data yang dihasilkan, dimana penyajian data ini merupakan sebuah rangkaian organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi secara lengkap dimana proses penyusunan melalui pokok dari hasil temuan yang terdapat dalam tahap penyaringan data (reduksi data) sehingga disajikan dengan menggunakan Bahasa peneliti yang sistematis dan juga logis agar mudah difahami, tujuan data display adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan melaksanakan kerja selanjutnya, baik menganalisis data maupun untuk menemukan hasil penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*concluding Drawing*) merupakan sebuah proses kegiatan penafsiran, dari hasil penelitian yang diperoleh serta bagaimana cara kita menginterpretasikan data yang kita hasilkan dari penelitian tersebut, dimana simpulan yang dihasilkan bukan berupa hipotesis, melainkan simpulan yang harus diverifikasi selama melaksanakan proses penelitian dari mulai penelitian sampai dengan selesai, dimana hasil penelitian harus dipertanggungjawabkan, fungsi dari verifikasi adalah untuk mencari makna data yang didapat guna untuk mencari persamaan, hubungan dan perbedaan yang kemudian dibandingkan kesesuaian

pernyataan dengan makna yang terkandung dengan konsep dalam penelitian tersebut.

3.6 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan penelitian, penulis melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya dengan: melakukan literasi sumber penelitian seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan hal lain yang dapat membantu peneliti guna untuk mencari berbagai teori sebagai data pendukung dalam melaksanakan kegiatan penelitian, setelah itu peneliti melaksanakan dialog dengan para ahli dibidangnya guna untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, menghubungi informan yang akan diwawancarai sebagai partisipan dimana tujuannya untuk mendapatkan akses dalam melaksanakan observasi, melaksanakan wawancara dengan menggunakan berbagai alat pendukung seperti media perekam dan alat tulis (pulpen dan laptop).

3.7 Tahapan Setelah Melaksanakan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan proses pengolahan data dimana data yang didapat dari hasil penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, maupun triangulasi, selanjutnya akan melalui beberapa tahap analisis data diantaranya mereduksi data atau memilih data yang diperlukan dengan memisahkan data yang kurang relevan dengan penelitian yang sedang dibahas, *data display* atau mengambil kesimpulan awal terhadap data yang sudah dipilih, dan selanjutnya mengambil kesimpulan atau *concluding drawing* menarik kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang merupakan hasil akhir penelitian.